

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik konservatisme akuntansi masih menjadi pro dan kontra. Pihak yang pro berpendapat bahwa konservatisme dianggap bermanfaat untuk meminimalisasi terjadinya manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen serta membantu para pemangku kepentingan untuk mengetahui nilai realistis terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi dalam perusahaan (Wisuandari & Putra 2018). Namun, pihak kontra mengkritik bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat mengakibatkan kendala karena laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan cenderung lebih rendah dari *true value* nya sehingga memberikan informasi yang bersifat bias (Rivandi & Ariska, 2019). Informasi yang bersifat bias disebabkan karena konservatisme menganut prinsip yang mengakui terjadinya kerugian dengan segera tetapi hanya akan mengakui pendapatan ketika telah diterima (Basu, 1997).

Namun demikian, konservatisme akuntansi masih diterapkan hingga saat ini karena dapat mengurangi risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh tuntutan hukum (Savitri, 2016:41). Prinsip konservatisme akuntansi mewujudkan pelaporan keuangan yang disajikan seimbang, tidak berlebihan juga tidak terlalu rendah. Apabila manajemen perusahaan menyajikan laba yang berlebihan (*overstated*), maka akan berisiko terhadap tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak sewajarnya. Manajemen perusahaan lebih memilih penyajian laba yang rendah (*understated*) karena isi dari laporan keuangan *understated* dianggap dapat mengurangi risiko kerugian akibat tuntutan hukum

(Thomas & Indriaty, 2020). Dengan demikian penerapan konservatisme akuntansi dianggap masih memberikan benefit bagi para pemangku kepentingan.

Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) yang mengungkapkan bahwa terdapat pemisahan tugas antara *agent* dan *principal*. Pihak manajemen sebagai *agent* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahterannya dengan mengorbankan kepentingan *principal*. Pihak manajemen cenderung mengelola laba sesuai dengan kepentingannya sehingga berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Dalam hal ini, dibutuhkan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyesuaikan perbedaan kepentingan kedua belah pihak yakni melalui penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam menyampaikan informasi secara tepat, akurat, dan transparan agar tidak menyesatkan investor (Cheng et al., 2019). Hal tersebut merupakan bagian dari penerapan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan aktivitas operasional perusahaan agar tercipta hubungan yang baik dan transparan antar *stakeholder*. *Good Corporate Governance* berpedoman pada lima asas yakni *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (independensi), dan *fairness* (kewajaran dan kesetaraan). Implementasi *Corporate Governance* dalam perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen untuk meningkatkan kehati – hatian dalam proses pelaporan keuangan (Alves, 2019).

Perusahaan yang lebih konservatif dalam pelaporan keuangannya cenderung mengimplementasikan mekanisme *Corporate Governance* yang terstruktur (Nasr & Ntim, 2018). *Corporate Governance* yang terstruktur bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan akan memotivasi timbulnya kesadaran dan tanggung jawab akan pentingnya pengelolaan perusahaan berkaitan dengan perilaku pelaporan yang lebih transparan bagi para pengguna (Kieschnick & Shi, 2020). Semakin baik penerapan *Corporate Governance*, diharapkan dapat memperketat pengawasan terhadap manajemen perusahaan (El-Habashy, 2019).

Praktik konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh faktor *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel komisaris independen, struktur kepemilikan institusional, dan *audit meeting*. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan secara efektif dan mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan akuntansi, sehingga komisaris independen cenderung menghendaki prinsip konservatisme akuntansi (El-Habashy, 2019). Konservatisme akuntansi juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan institusional. Investor yang berasal dari institusi diyakini mempunyai kapabilitas untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Investor institusi cenderung bersikap skeptis terhadap tindakan manajemen sehingga proporsi kepemilikan institusional yang tinggi mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Putra dkk., 2019). Komponen *Good Corporate Governance* terkait praktik konservatisme yang

terakhir yaitu *audit meeting*. Efektivitas *audit meeting* memberikan kontribusi terhadap proses pelaporan keuangan yang termonitor karena dapat mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan manajemen dalam pembuatan keputusan sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk lebih berhati – hati dan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Sinambela & Almilia, 2018).

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah karakteristik perusahaan yang diwakili oleh variabel ukuran perusahaan. Mayoritas perusahaan besar menerapkan metode *General Price Level Adjusted* (Soliman, 2019). Metode ini diterapkan karena dapat menurunkan nilai laba yang dilaporkan untuk mencegah transfer kekayaan dari perusahaan akibat biaya politis yang merugikan. Perusahaan besar akan dihadapkan dengan biaya politis yang tinggi. Dengan demikian, untuk menghindari tingginya biaya politis, manajemen perusahaan cenderung menurunkan nilai laba dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk membuktikan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi kreditur untuk menjamin tingkat keamanan atas pengembalian dana. Jika hutang perusahaan tinggi maka kreditur juga berhak mengetahui dan mengawasi jalannya aktivitas operasional perusahaan. Sehingga mengakibatkan manajemen lebih berhati – hati dalam melaporkan laba dan menganut prinsip konservatisme akuntansi (Dai & Ngo, 2020). Prinsip tersebut dikaitkan dengan penyediaan informasi yang lebih handal karena kreditur dapat memantau kinerja manajemen apabila melakukan penyalahgunaan modal (Anagnostopoulou et al., 2020).

Konservatisme akuntansi diduga dipengaruhi oleh *Growth Opportunities*. *Growth Opportunities* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi (Sari, 2020). Semakin besar peluang suatu perusahaan untuk tumbuh, maka akan semakin besar pula tingkat kebutuhan pendanaannya. Apabila perusahaan berhasil menarik investor untuk menanamkan modalnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk tumbuh. Perusahaan yang mempraktikkan prinsip konservatisme akuntansi akan mempunyai persediaan dana yang cukup sehingga dapat diinvestasikan kembali.

Konservatisme akuntansi didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nasr & Ntim (2018); El-Habashy (2019) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh variabel komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Hajawiyah dkk., (2020) membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Liu (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Serta penelitian yang dilakukan Anjani dkk., (2018) menunjukkan hasil bahwa *audit meeting* berhubungan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Thomas & Indriaty (2020); Azharuddin (2019) yang mengkonfirmasi hubungan positif antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Alves (2019); Sinambela & Almia (2018) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian lain oleh Sulastri & Anna

(2018) memberikan hasil bahwa secara parsial *leverage* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Maharani & Kristanti (2019) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian penelitian Sari (2020); Pohan dkk., (2018) membuktikan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Seperti hasil yang didapat dari penelitian Daryatno & Santioso (2020); Rumapea dkk., (2019)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Tetapi, hasil yang diperoleh tidak konsisten dimana masih ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat topik yang sama yaitu konservatisme akuntansi. Penelitian mengenai konservatisme akuntansi perlu dianalisa lagi karena prinsip konservatisme akuntansi dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Namun, penerapan konservatisme akuntansi perlu dipertimbangkan oleh perusahaan untuk menghindari terjadinya penyajian laba yang berlebihan (*overstated*). Selain itu, konservatisme juga bermanfaat untuk mengurangi risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh tuntutan hukum.

Penelitian ini memilih perusahaan yang terindeks LQ45 sebagai populasi penelitian karena perusahaan yang terindeks LQ45 memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang bagus. Serta perusahaan LQ45 memiliki nilai transaksi yang tinggi di pasar modal sehingga banyak diminati investor. Penelitian

ini menggunakan periode tahun 2016-2019 sebagai objek penelitian, dengan harapan hasil penelitian selama periode tersebut konsisten atau berbeda dengan periode penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat sebuah judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *audit meeting* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *audit meeting* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
5. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
6. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti sehubungan dengan prinsip konservatisme akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan informasi bagi perusahaan khususnya para manajer berkaitan dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan keputusan investasi serta untuk mengetahui tingkat konservatisme akuntansi yang telah diterapkan di perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

El-Habashy (2019) melakukan penelitian terkait konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan institusional dan saham blok besar memiliki hubungan negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian lain diperoleh dari Nasr & Ntim (2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, ukuran dewan direksi dan jenis auditor berhubungan negatif dengan konservatisme akuntansi, serta pemisahan peran ketua dan CEO tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks EGX-100 di Bursa Efek Mesir dari tahun 2011 hingga 2013.

Hajawiyah dkk., (2020) membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diwakili variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Anjani dkk., (2018) juga melakukan penelitian tentang konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit meeting* dan direktur independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Karakteristik perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities* dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi Thomas & Indriaty (2020); Azharuddin (2019). Sedangkan penelitian mengenai *leverage* dibuktikan oleh Sulastri & Anna (2018)

yang memberikan hasil bahwa secara parsial *leverage* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Karakteristik perusahaan yang terakhir yaitu *growth opportunities* dalam penelitian Sari (2020); Pohan dkk., (2018) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Namun dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan penelitian yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan, populasi penelitian, dan periode penelitian. Keterbaruan penelitian ini adalah menggabungkan dua aspek yang menjadi variabel independen yaitu *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Indikator *good corporate governance* dikembangkan menggunakan tiga komponen yaitu: komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *audit meeting*. Sedangkan indikator karakteristik perusahaan juga dikembangkan menggunakan tiga komponen yaitu: ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities*. Dengan demikian, peneliti menggabungkan beberapa variabel independen yang diambil dari besarnya tingkat pengaruh dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang terindeks LQ45 karena perusahaan LQ45 telah melalui tahap seleksi perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan mencatatkan kinerja harian yang positif di pasar modal. Serta penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2019. Hasil penelitian selama periode ini diharapkan konsisten atau berbeda dengan periode penelitian sebelumnya.